

PENGEMBANGAN VARIASI MODEL PEMBELAJARAN DENGAN NILAI AKHLAK AL-QUR'AN BERBASIS MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH TSANAWIAH

Umi Karimatul Azizah₁, Abd. Kahar₂, Nurul Iflaha₃

¹IAI Miftahul Ulum Lumajang, ²STAI Al-Mujtama Pamekasan, ³IAI Miftahul Ulum Lumajang
email. umio2051983@gmail.com, abdkahar@stai-almutama.ac.id, Nvrulifl4h4@gmail.com

DOI :

Received: Desember 2024 | Accepted: Desember 2024 | Published: Desember 2024

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menemukan apa saja yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan pendekatan pengelolaan kelas dan integrasi akhlak Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah o2 Miftahul Ulum Bakid Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan studi kasus. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian memperlihatkan persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah pengaturan tempat duduk dilakukan dengan bervariasi, seperti bentuk tradisional, bentuk setengah lingkaran atau huruf U dan bentuk berkelompok. Guru mengatur posisi duduk siswa berpindah-pindah. Pengembangan metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu; a) Metode pembelajaran aktifitas peran siswa yang dikembangkan guru mampu membangkitkan semangat/menambah gairah belajar. b) metode grup ahli mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. c) metode investigasi mampu menumbuhkan kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pengembangan, metode pembelajaran, akhlak, manajemen kelas.

Pendahuluan

Dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar (MBKM), pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan tiga pendekatan yaitu market place activity, expert group, dan group investigation. Tiga pendekatan pembelajaran ini dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasikan diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.¹ Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Beberapa Hasil penelitian terdahulu mengenai pengembangan model pembelajaran diungkap oleh Erica menjelaskan bahwa penggunaan metode expert group dan group investigation dalam pembelajaran bahasa seperti Schoology terbukti lebih efisien untuk mendapatkan motivasi peserta didik.² Senada dengan penelitian

¹ Danijela Makovec, 'The Teacher's Role and Professional Development', *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6.2 (2018), 33–45
<https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>.

² Erica A Nevenglosky, Chris Cale, and Sundip P Aguilar, 'Barriers to Effective Curriculum Implementation', *Research in Higher Education Journal*, 36.3 (2019), 31 <http://www.aabri.com/copyright.html>.

Hamidah menjelaskan bahwa maket place activities dan expert group adalah model pembelajaran yang ada dibuat dalam format saling memberi informasi melalui peralatan elektronik dengan tujuan memperluas akses terhadap pendidikan publik, sehingga belajar di ruang kelas bisa diakses mudah tanpa ruang dan waktu dibatasi, interaktif dan efektif.³

Selain itu, penelitian Anggraeni menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu e-learning dengan pendekatan maket place activities, expert group, dan group investigation digunakan menggunakan moddle dengan menerapkan kurikulum 2013 yang sekarang ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional.⁴ Sejalan dengan Hasil penelitian Heni menjelaskan bahwa pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.⁵

Lokus penilitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum yang menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Lumajang, sekolah dengan terakreditasi A dan dalam pembelajarannya disertai dengan memberikan pendidikan karakter. Hal ini juga didukung dengan prestasi akademik dan non akademiknya yang telah banyak diraih oleh Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum. Pada tahun ajaran 2023/2024 dalam daftar nilai hasil tes 4 ujian nasional Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum menjadi peringkat III se-Jawa Timur.⁶

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2024 di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum di ketahui bahwa terdapat siswa yang bisa dikatakan mempunyai motivasi yang rendah, dan bahkan siswa tersebut tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan. Dijumpai juga masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengumpulkan tugas, hal ini tentu karena rasa tanggung jawab pada diri siswa yang masih kurang sehingga mengakibatkan tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah.⁷

Melihat pengelolaan kelas yang ada di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang yang telah dijelaskan tersebut, hal itu menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti lebih jauh terkait “Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang”. Difokuskan pada kelas bawah yang terdiri dari kelas I, II dan III, karena melihat karakteristik kelas bawah menurut Nasution seorang anak akan tunduk kepada peraturan-peraturan dan pada kelas bawah ada kecenderungan seorang anak menuju diri sendiri. Kemudian menurut Syamsu pada anak usia remaja ada beberapa fase berkembangan yaitu mencakup intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan, dan motorik. Selain itu peristiwa atau pengelolaan kelas yang dilakukan pada waktu awal-awal sekolah nantinya akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas tingkat-tingkat berikutnya.⁸

³ Nur Hamidah, Sugeng Susilo Adi, and Esti Junining, ‘An Exploration of the 2013 Curriculum Implementation in ELT Classroom Management in the Indonesian Senior High Schools’, *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 3.8 (2020), 382–88
<<https://doi.org/10.36349/EASJEHL.2020.v03i08.007>>.

⁴ Intan Ratna Sari Yanti Dwi Anggaini, Titi Ratnasari, ‘Implementation Of Context, Input, Process & Product (CIPP) Model Evaluation In Virtual-Based Practical Learning In The Electrical Power System Laboratory’, *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (IJEMBIS)*, 2.2 (2022), 273–281. <<https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/68>>.

⁵ Heni Purwaningsih and Hanandyo Dardjito, ‘Implementation of Cipp Model for Online Learning Evaluation During Covid-19 Pandemic’, *Getsempena English Education Journal*, 8.2 (2021), 294–309
<<https://doi.org/10.46244/geej.v8i2.1394>>.

⁶ Observasi. Profil Mts 02 Miftahul Ulum. November 2024.

⁷ Observasi. Profil Mts 02 Miftahul Ulum. November 2024

⁸ Mahyudin Ritonga and others, ‘Utilizing Technology to Improve the Quality of Learning in Indonesia: Challenges and Consequences for Arabic Teachers’, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9.1 (2022), 56–68 <<https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24516>>.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang ada didalamnya.⁹

Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum ini tentu saja akan membawa perubahan dalam pembelajarannya. Pengelolaan kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik ini mengakibatkan perubahan baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan kondusif kelas sehingga pembelajaran akan efektif. Dalam pengelolaan kelas guru di tuntut untuk dapat mengelola peserta didik maupun mengelola alat atau media pembelajarannya di kelas. Dalam implementasinya, kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan di dalam kelas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta mampu mengembangkan metode pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.¹⁰

Peranan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.¹¹

Berdasar uraian penelitian tersebut, penelitian yang akan diungkap adalah yaitu penerapan metode pembelajaran variasi berbasis manajamene kelas berbantuan aplikasi schoology pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam ditinjau dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran agama berlangsung di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki aspek-aspek yang ada dalam lingkungan alamiah, dan berusaha untuk mengartikan fenomena tersebut.¹² Pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu pendekatan studi kasus yang dilaksanakan sejak bulan November Hingga Desember 2024. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹³

Informan penelitian dipilih secara sengaja, yakni (a) Kepala Sekolah; (b) Guru; dan (c) Siswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan didukung dengan

⁹ Hamidah, Susilo Adi, and Junining.

¹⁰ Samia Loucif, Laila Gassoumi, and Joao Negreiros, 'Considering Students' Abilities in the Academic Advising Process', *Education Sciences*, 10.9 (2020), 1–21 <<https://doi.org/10.3390/educsci10090254>>.

¹¹ Arsita Yunia Sarwono, Murtono Murtono, and Eko Widianto, 'The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes', *International Journal of Elementary Education*, 4.3 (2020), 384 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28684>>.

¹² Md Shidur Rahman, 'Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian', *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2022), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>.

¹³ Naoko Taguchi, 'Description and Explanation of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Research', *System and Methodology of International Journal*, 75.2 (2023), 23–32 <<https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>>.

instrumen pedoman pengamatan, pedoman wawancara, kamera digital atau video, serta alat tulis. Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Observasi adalah mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat ataumengamati individu atau kelompok secara langsung dari siswa dan guru. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.¹⁴ Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen seperti foto-foto atau gambar yang ada pada responden. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat simpulannya.¹⁵ Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, metode dan teori.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Variasi Metode Pembelajaran Berbasis integrasi akhlak Al-Qur'an Pendekatan Manajemen Kelas di Madrasah Tsanawiah Miftahul Ulum o2 Lumajang

Beberapa metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah o2 Miftahul Ulum Lumajang antara lain metode pembelajaran maket place activities, expert group, dan group investigation. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi pembelajaran market place activities dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar di mulai dilakukan persiapan, dimana pertama kali melakukan kegiatan membaca al-Quran, berdo'a dipimpin oleh salah satu peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka siap menerima pembelajaran dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelumnya menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam metode ini seperti kertas plano, spidol kecil berwarna, kertas post-it, lakban kertas, gunting, cutter.

Media bantuan Market Place Activities yang diperlukan adalah Laptop, Projector, Power Point materi ajar, Video pengantar, Copy Materi Ajar dan Alat jual beli (kertas post-it) juga dipersiapkan sebelum pembelajaran. Juga media bantuan lain yang perlu dipersiapkan Lembar Kerja yang akan dipakai pada saat pelaksanaan metode seperti lembar kerja penjual, lembar kerja pembeli serta lembar kerja pre-test dan post-test. Dalam proses pembelajaran, kelas di bentuk menjadi grup grup kecil berjumlah tidak lebih dari 5 orang, semua peserta didik dalam satu grup harus berhadapan, pembentukan grup bersifat heterogen, kemudian guru melakukan pre-test.¹⁷

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mendapat ringkasan sub materi, sub materi ini berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, Barang yang dijual adalah informasi mengenai sub materi aja. Persiapannya adalah dengan cara memahami materi tersebut semaksimal mungkin, kemudian barang yang dijual adalah sub materi dari kelompok masing-masing, semua kelompok melakukan transaksi karena pasarnya terbuka. Proses transaksi dalam jual beli materi yaitu dalam satu kelompok terbagi menjadi penjual dan pembeli, para penjual menyiapkan diri untuk menjual barangnya (informasi materi ajar) dengan cara menjawab pertanyaan dari pembeli kelompok lain, para pembeli melakukan pembelian dengan cara bertanya kepada kelompok lain, bila telah selesai bertanya, pembeli harus memberikan penilaian kepuasan jawaban

¹⁴ Mariette Bengtsson, 'How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis', *Journal of Business & Economic Research*, 12.2 (2019), 8–14 <<https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>>.

¹⁵ Ahmad Fauzi and Ika Wahyu Pradipta, 'Research Methods and Data Analysis Techniques in Education', *JPBI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 123–34 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>>.

¹⁶ Rahman.

¹⁷ Wawancara. Bapak Fauzi Guru Mts 02 Miftahul Ulum Lumajang. 2 Desember 2024

tersebut.¹⁸

Waktu transaksi masing-masing kelompok adalah antara 5 s,d 8 menit per putaran dan bisa dilakukan dalam beberapa kali putaran tergantung waktu yang tersedia. Cara pelaporannya: setiap kelompok melaporkan seberapa banyak barang yang bisa dibeli dan berapa yang terjual, dengan mencantumkan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terkumpul serta bagaimana tingkat kepuasannya. Penilaian diberikan dengan menghitung jumlah pertanyaan yang diberikan + jumlah jawaban + tingkat kepuasan. Refleksi dilakukan untuk mempertajam materi serta membahas hal-hal yang menjadi focus perhatian dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan pada materi-materi yang tidak mendapat pembahasan dan materi-materi yang dianggap menyimpang pembahasannya. Menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan, kegiatan ini bisa dilakukan oleh siswa atau gabungan antara siswa dan guru, dan menyampaikan kilasan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Terakhir untuk mendapatkan nilai melakukan post-test.

Metode kedua yang dikembangkan adalah metode pembelajaran expert group. Dalam persiapan, pembelajaran expert group dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti pada pembelajaran market place activities yaitu membaca al-Quran, berdo'a dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka siap menerima pembelajaran dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan persiapan lain yaitu penyiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam metode ini diantaranya; kertas plano, spidol kecil berwarna, kertas post-it, lakban kertas, gunting, cutter, juga media bantuan yang meliputi Laptop, Projector, PPt materi ajar, video pengantar, copy materi ajar.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memberi motivasi siswa dalam bentuk penayangan video atau gambar yang memperlihatkan keunggulan siapapun yang menguasai materi bersangkutan. Pre-Test diberikan dalam bentuk PPt yang ditayangkan melalui projector, peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam lembar jawaban yang sudah disiapkan. Dalam pembagian kelompok, siswa cukup dibagi ke dalam dua kelompok besar, kelompok ahli dan kelompok non ahli, kelompok ahli terdiri dari dua siswa per sub materi yang secara sengaja dipilih karena kelebihan pemahaman dalam materi.¹⁹

Selanjutnya dalam kegiatan inti, dalam proses pembelajaran, kelompok ahli dikumpulkan untuk diberi materi dasar dan pengarahan. Kelompok ahli tampil ke depan masing-masing menjelaskan bagiannya (misalnya terdiri dari kelompok ahli fikih perekonomian, kelompok praktisi bank Islam, kelompok ahli asuransi Islam dan lain lain). Siswa non ahli menyampaikan pertanyaan, harus jelas ditujukan pada kelompok ahli yang mana. Kemudian kelompok ahli menjawab sesuai pertanyaannya, begitu seterusnya berulang-ulang.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan pada materi-materi yang tidak mendapat pembahasan dan materi-materi yang dianggap menyimpang pembahasannya. Guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan ini bisa dilakukan oleh siswa atau gabungan antara siswa dan guru, guru juga menyampaikan kilasan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan melakukan post-tes.²⁰

Metode terakhir yang dikembangkan adalah metode pembelajaran group

¹⁸ Wawancara. Bapak Zainal Guru Mts 02 Miftahul Ulum Lumajang. 5 Desember 2024

¹⁹ Agyeman Nana and Yaw Brenya, 'Deep Learning in High Schools : Exploring Pedagogical Approaches for Transformative Education', *Humanika Journal International*, 24.2 (2024), 111–26
<<https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350>.>

²⁰ Wawancara. Bapak Zainal Guru Mts 02 Miftahul Ulum Lumajang. 5 Desember 2024

investigation. Dalam melakukan pembelajaran PAI dengan metode Group Investigation, Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang pertama melakukan memberikan motivasi dalam bentuk menayangkan video atau gambar yang memperlihatkan keunggulan siapapun yang menguasai materi bersangkutan, kemudian melakukan pre test. Pre-Test diberikan dalam bentuk PPt yang ditayangkan melalui projector, peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam Lembar Jawaban yang sudah disiapkan.

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari maksimal empat orang. Yang dipersiapkan oleh siswa adalah menyiapkan lembar kerja meliputi, LK Investigasi, LK Analisa Hasil Investigasi dan LJ Pre-Test dan Post-Test. Dalam proses pembelajaran, kelompok siswa diberi topic pembahasan tertentu, kemudian siswa menelusuri bahan bacaan (investigasi literature), melakukan investigasi lapangan, mempresentasikan hasil investigasi (pertemuan selanjutnya) dan menyimpulkan bersama. Menyimpulkan bersama (pertemuan selanjutnya).²¹

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan pada materi-materi yang tidak mendapat pembahasan dan materi-materi yang dianggap menyimpang pembahasannya menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan, kegiatan ini bisa dilakukan oleh siswa atau gabungan antara siswa dan guru, menyampaikan kilasan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Dan melakukan post-test metode pembelajaran market place activities adalah metode pembelajaran yang cocok disampaikan di awal pertemuan, untuk memperkenalkan konsep, memahami prosedur, mengenalkan istilah-istilah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran expert group dan group investigation sangat baik disampaikan pada pertemuan kedua atau ketiga dimana pada pertemuan tersebut diperlukan penguatan-penguatan terhadap materi pembelajaran.²²

Pembahasan

Guru dalam mengelola tempat duduk siswa berbeda-beda, di kelas 7 guru sangat berperan dalam menentukan tempat dan posisi duduk siswa. Sedangkan kelas 8 dan 9 guru sudah mulai mengikutsertakan siswa untuk mengatur tempat dan posisi duduk siswa. Sesuai dengan pendapat Felisia tempat duduk siswa dapat dilakukan secara bervariasi seperti secara tradisional, secara berkelompok, secara setengah lingkaran, dan secara meja bundar atau persegi. Hal itu juga diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang, guru membentuk posisi tempat duduk dengan pola setengah lingkaran atau yang disebut juga dengan bentuk busur yang biasa dikenal dengan huruf U, guru membentuk posisi tempat duduk siswa dengan pola tradisional yaitu dengan berderet sejajar menghadap pada guru dan papan tulis dan guru juga membentuk posisi tempat duduk siswa dengan pola berkelompok ketika melakukan diskusi kelas sehingga siswa mudah melakukan komunikasi dengan kelompoknya.

Kemudian guru mengatur posisi siswa duduk berpindah-pindah, masing-masing siswa bergeser kekanan dan kekiri sehingga pasangan duduk siswa ada perubahan, dalam hal ini lah guru nampak jelas ketika mengikutsertakan siswanya. Guru di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang pada kelas 7 disemester awal biasanya langsung menentukan tempat duduk dan posisi duduk siswa dengan guru yang mengurnya, dengan menyesuaikan absen atau acak. Namun untuk selanjutnya dan pada kelas 8 dan 9 guru mengarahkan siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswanya untuk memilih tempat duduk sendiri, siswa sudah mulai mengerti dan mandiri. Hal itu dikarenakan siswa sudah bisa menyesuaikan atau terbiasa dengan

²¹ Wawancara. Bapak Zainal Guru Mts 02 Miftahul Ulum Lumajang. 5 Desember 2024

²² Wawancara. Bapak Fauzi Guru Mts 02 Miftahul Ulum Lumajang. 9 Desember 2024

pengelolaan yang dilakukan guru di kelas sebelumnya.

Selain dengan lisan ada beberapa media belajar yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung seperti media cetak yang berupa buku-buku, media elektronik yaitu dengan menggunakan LCD, media lingkungan serta nara sumber yaitu perpustakaan yang telah berakreditasi A (Kliping prestasi dan kegiatan Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang) atau bisa juga dari orang lain secara langsung. Sesuai dengan pendapat Novan bahwa seorang guru sebagai seorang manajer dikelas langkah selanjutnya dalam pengaturan ruang kelas yaitu guru harus mampu dalam mengatur berbagai media pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.²³

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal berikut: a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid. b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatankepribadian murid. c) Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar temuan penelitian, metode maket place activities bertujuan membentuk aktifitas siswa melakukan jual beli informasi. Metode ini sangat baik untuk mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri, membangun kerjasama, keterampilan kelompok, dan umpan balik. Kegunaan metode ini adalah siswa merasa bertanggung jawab untuk mencari informasi secara individual, belajar memberanikan diri untuk mempromosikan hasil kajiannya, belajar mendengarkan orang lain yang sedang berbicara.

Metode ini dikembangkan berdasarkan pandangan filosofis sebagai berikut: a) Mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan. b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional. c) Mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. d) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat.²⁴

Sedangkan landasan pedagogisnya adalah sebagai wahana kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan sesuai dengan perkembangannya. Kegunaan metode ini adalah melatih tanggungjawab dalam kelompok, mengembangkan sikap disiplin, focus dalam pembelajaran, melatih keberanian, melatih dalam berfikir kritis dan logis, melibatkan seluruh peserta didik, membangun kreativitas, kerjasama dalam kelompok, saling memberikan motivasi, pembagian tugas sesuai kemampuan, melatih kemandirian, dan menghargai pendapat.

Adapun metode pembelajaran dalam investigasi kelompok, siswa membentuk kelompok seminat yang merencanakan dan melaksanakan suatu investigasi serta mengintegrasikan hasilnya untuk dilaporkan di kelas. Tugas guru adalah membuat siswa menyadari bahwa banyak informasi yang berguna dari hasil investigasi tersebut. Kegunaan metode ini adalah: a) membantu peserta didik untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implementasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan. b) pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik

²³ Guy Hacohen and Daphna Weinshall, 'On the Power of Curriculum Learning in Training Deep Networks', *36th International Conference on Machine Learning, ICML 2019*, 2019-June (2019), 4483–96.

²⁴ Ashabul Khairi and others, 'Learning-Independent Campus (MBKM) Curriculum By Using The CIPP Evaluation Model', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5.2 (2023), 543–59 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3168>>.

yang dilakukan melalui investigasi. c) melatih peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah.²⁵

Dengan adanya pengembangan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang tersebut, peserta didik dibekali keterampilan hidup (life skill) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode tersebut pada dasarnya terdapat kesamaan karena masih dalam satu lembaga dan guru yang mengajar sama, yaitu Pendukung: Guru Model menguasai bagaimana cara mengembangkan metode pembelajaran market place activities, expert group dan group investigation. Para siswa terbiasa menerima pembelajaran melalui penerapan berbagai metode pembelajaran marketplace activities, expert group dan group investigation.

Pihak manajemen sekolah mendorong setiap guru untuk penerapan berbagai metode pembelajaran market place activities, expert group dan group investigation dan sarana prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran yang mendukung dalam mengembangkan metode pembelajaran market place activities bisa diperoleh dengan mudah. Disamping banyak pendukung ada kendala yaitu Kendala tingginya tingkat keikutsertaan para siswa dalam kegiatan lomba-lomba ekstrakurikuler sehingga ada siswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru mengelola interaksi belajar dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pendekatan manajemen kelas di Madrasah tsanawiah Miftahul Ulum 02 Lumajang, sekaligus mengembangkan tiga metode pembelajaran, yaitu maket place activities, expert group, dan group investigation. Persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah melakukan pengaturan tempat duduk dilakukan dengan bervariasi, seperti bentuk tradisional, bentuk setengah lingkaran atau huruf U dan bentuk berkelompok. Guru mengatur posisi duduk siswa berpindah-pindah, menggeser kekanan dan kekiri agar siswa selalu berganti pasangan duduk. Pengaturan media pembelajaran guru melakukan setahun sekali di awal semester. Untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas, guru membimbing siswa untuk melaksanakan piket setiap hari setelah pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan memasang gambar atau hasil karya siswa yang mendukung proses pembelajaran di masingmasing dinding kelas.

Pengembangan metode pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah 02 Miftahul Ulum Lumajang adalah yaitu maket place activities, expert group, dan group investigation. Metode pembelajaran Market Place Actifities yang dikembangkan guru mampu membangkitkan semangat/menambah gairah belajar, dapat mengembangkan kegiatan kepribadian, dapat mewujudkan hasil karya, bisa merangsang belajar lebih lanjut, dapat melakukan eksplorasi dan inovasi, dapat menanamkan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam Kurikulum merdeka belajar. Sedangkan metode pembelajaran Expert Group adalah mampu menyampaikan pendapatnya di dalam kelas, dapat melakukan eksplorasi dan inovasi, dan bisa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diharapkan. Adapun terhadap tingkat kemudahan materi, seluruh siswa mengatakan mudah. Sementara metode Pembelajaran Group Investigation dapat mengembangkan kegiatan kepribadian, dapat melakukan eksplorasi dan inovasi, dapat menanamkan sikap-sikap utama yang diharapkan, dapat menumbuhkan kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Munawaroh, 'The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School', *International Journal of Environmental & Science Education*, 12.4 (2017), 665–78.

Referensi

- Bengtsson, Mariette, 'How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis', *Journal of Business & Economic Research*, 12.2 (2019), 8–14 <<https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>>
- Dwi Anggaini, Titi Ratnasari, Intan Ratna Sari Yanti, 'Implementation Of Context, Input, Process & Product (CIPP) Model Evaluation In Virtual-Based Practical Learning In The Electrical Power System Laboratory', *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (IJEMBIS)*, 2.2 (2022), 273–281. <<https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/68>>
- Fauzi, Ahmad, and Ika Wahyu Pradipta, 'Research Methods and Data Analysis Techniques in Education', *JPBI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 123–34 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>>
- Hacohen, Guy, and Daphna Weinshall, 'On the Power of Curriculum Learning in Training Deep Networks', *36th International Conference on Machine Learning, ICML 2019*, 2019-June (2019), 4483–96
- Hamidah, Nur, Sugeng Susilo Adi, and Esti Junining, 'An Exploration of the 2013 Curriculum Implementation in ELT Classroom Management in the Indonesian Senior High Schools', *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 3.8 (2020), 382–88 <<https://doi.org/10.36349/EASJEHL.2020.v03i08.007>>
- Khairi, Ashabul, Niswardi Jalinus, Universitas Bung Hatta, and Universitas Negeri Padang, 'Learning-Independent Campus (MBKM) Curriculum By Using The CIPP Evaluation Model', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5.2 (2023), 543–59 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3168>>
- Loucif, Samia, Laila Gassoumi, and Joao Negreiros, 'Considering Students' Abilities in the Academic Advising Process', *Education Sciences*, 10.9 (2020), 1–21 <<https://doi.org/10.3390/educsci10090254>>
- Makovec, Danijela, 'The Teacher's Role and Professional Development', *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6.2 (2018), 33–45 <<https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>>
- Munawaroh, 'The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School', *International Journal of Environmental & Science Education*, 12.4 (2017), 665–78
- Nana, Agyeman, and Yaw Brenya, 'Deep Learning in High Schools : Exploring Pedagogical Approaches for Transformative Education', *Humanika Journal International*, 24.2 (2024), 111–26 <<https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350>>
- Nevenglosky, Erica A, Chris Cale, and Sundip P Aguilar, 'Barriers to Effective Curriculum Implementation', *Research in Higher Education Journal*, 36.3 (2019), 31 <<http://www.aabri.com/copyright.html>>
- Purwaningsih, Heni, and Hanandyo Dardjito, 'Implementation of Cipp Model for Online Learning Evaluation During Covid-19 Pandemic', *Getsempena English Education Journal*, 8.2 (2021), 294–309 <<https://doi.org/10.46244/geej.v8i2.1394>>
- Rahman, Md Shidur, 'Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam

Penelitian', *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2022), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>

Ritonga, Mahyudin, Sobhan Sobhan, Bambang Bambang, and Safi Khadidja, 'Utilizing Technology to Improve the Quality of Learning in Indonesia: Challenges and Consequences for Arabic Teachers', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9.1 (2022), 56–68 <<https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24516>>

Sarwono, Arsita Yunia, Murtono Murtono, and Eko Widianto, 'The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes', *International Journal of Elementary Education*, 4.3 (2020), 384 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28684>>

Taguchi, Naoko, 'Description and Explanation of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Research', *System and Methodology of International Journal*, 75.2 (2023), 23–32 <<https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>>